

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Terkait

1. Oktaviani rita et al (2017)

Oktaviani rita et al (2017) Dengan judul “*Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan Profesional pada era liberalisasi jasa akuntan profesional MEA 2015*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan profesional pada era liberalisasi jasa akuntan profesional MEA 2015, ditinjau dari faktor pengharapan finansial, factor pelatihan profesional, factor pengakuan profesional, faktor nilai-nilai sosial, faktor rlingkungan kerja dan factor pertimbangan pasarkerja.

Kesiapan dalam hal profesionalisme profesi akuntan sangat mutlak diperlukan Apalagi profesi akuntan saat ini menghadapi tantangan yang semakin berat, karena selain tuntutan yang lebih tinggi dari dunia kerja juga persaingan yang semakin ketat untuk bisa diterima di dunia kerja pada era persingan bebas MEA 2015. *MRA on Accountancy Services* bersama negara anggota ditandatangani pada tanggal 26 Februari 2009 di Cha-am, Thailand. Tujuan MRA ini adalah untuk memfasilitasi negosiasi *MRA on Accountancy Services* antara Negara anggota ASEAN dan pertukaran informasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan standarisasi bagi profesi akuntan. Salah satu Isi dari MRA

tersebut adalah mendefinisikan *Practicing Professional Accountant (PPA)* (Keliat 2013).

Data subjek (*self report data*) diambil dengan cara membagikan kuisioner dan melakukan interview langsung, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Akuntansi pada perguruan tinggi di wilayah Kuningan, Cirebon, dan Majalengka. Uji Box Test digunakan dalam mengolah data penelitian dengan alat analisis *Multivariate Variance (MANOVA)* dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih antara karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau akuntan pendidik ditinjau dari faktor pengharapan finansial (faktor gaji), penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sebaliknya mahasiswa menganggap tidak ada perbedaan nilai dan status social dari keempat profesi akuntan tersebut yang menggambarkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih keempat jenis profesi akuntan tersebut.

2. Ni Luh Cahyani et al (2017)

Ni Luh Cahyani et al (2017) Dalam judul "*Pertimbangan Pasar Kerja, Referents, dan Nilai Instristik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa sebagai Akuntan*" berisi tentang Suatu karir akan menaikkan tingkat dari tanggung jawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang. Pandangan yang lebih luas daripada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Beberapa

faktor yang dianggap mempengaruhi pemilihan profesi adalah penghargaan finansial dari profesi yang akan dipilih, pertimbangan pasar kerja mengenai peluang dan keamanan dari profesi yang akan dipilih, minat, bakat. Dalam penelitian ini digunakan beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa yang dijadikan sebagai variabel penelitian yaitu pertimbangan pasar kerja, *referents* dan nilai intrinsik pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian kuantitatif menggunakan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi Program S1 di Universitas Pendidikan Ganesha. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dibantu dengan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja, *referents* dan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pemilihan pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan.

3. Muhammad Radinal Ramadhan et al (2017)

Muhammad Radinal Ramadhan et al (2017) dalam judul "*Analisis Presepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai faktor-faktor yang*

Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis karir apa yang paling diminati oleh mahasiswa akuntansi dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan dan Akuntan Pendidik secara keseluruhan dan berdasarkan jenis kelamin ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan menjadikan mahasiswa yang terdaftar di 5 Universitas dengan program studi akuntansi di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi sebagai sampel. Data yang digunakan data primer yang dikumpulkan dari hasil kuisioner. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis statistik yang bernama *independent sample t test*. Hasil pengujian *independent sample t test* diketahui bahwa terdapat perbedaan pandangan atas faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja antara mahasiswa yang memilih profesi Akuntan Publik dan mahasiswa yang memilih profesi non Akuntan Publik. Berdasarkan jenis kelaminnya, perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan tidak terdapat perbedaan pada nilai-nilai sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai profesi akuntan, baik sebagai Akuntan Publik maupun non Akuntan Publik, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan profesinya sebagai akuntan. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

4. Nur Hidayati et al (2019)

Nur Hidayati et al (2019) dengan judul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam malang”* Pada dasarnya pengharapan yang muncul dalam diri seseorang memicu timbulnya motivasi seseorang untuk menggapai harapan yang ingin mereka dapatkan. Demikian pula dalam hal pemilihan profesi, dalam memilih profesi yang diinginkan terdapat sebuah pengharapan terhadap profesi yang diinginkan dan untuk menggapainya dibutuhkan motivasi sebagai penunjangnya. Makna kata profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan (kemahiran) yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profesi akuntansi adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi,

termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Data yang digunakan adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. Jumlah sampel di dalam penelitian ini berjumlah 180 orang dengan kriteria sampel yaitu, mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang angkatan 2014 yang berstatus aktif. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Gaji, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja dan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan

5. H. I Nyoman Mariantha, (2019)

H. I Nyoman Mariantha (2019) dengan Judul yang di ambil adalah *“Analisis Presepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilh Profesi Akuntan di tinjau dari perfektif pendapatan dan nilai-nilai sosial”* adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Adapun tujuan dari kode etik profesi akuntan ini diantaranya adalah:

- a) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- b) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- c) Untuk Menjunjung tinggi martabat profesi.
- d) Untuk Meningkatkan mutu profesi.
- e) Untuk meningkatakan pengabdian para anggota profesi.
- f) Meningkatkan layanan diatas keuntungan pribadi.

g) Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2003 telah menerbitkan 7 standar pendidikan internasional (*International Education Standards/IES*). Dari 7 standar tersebut, yaitu standard nomor 4 (IES 4) Menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika, dan sikap professional untuk melatih *judgment* professional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah metode analisis Independent Sample t-Test. ditinjau dari perspektif pendapatan Universitas Swasta proksi Universitas Bosowa, Universitas Muslim Indonesia dengan Universitas Negeri proksi Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Alauddin

6. Ratna Dewi Sari et al (2020)

Ratna Dewi Sari et al (2020) dalam judulnya "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Dosen Bagi Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam*" bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai dosen bagi mahasiswa akuntansi. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya adalah tentang pemilihan karir atau bidang pekerjaan yang akan mereka pilih nantinya. Pemilihan karir juga ditentukan dengan minat para mahasiswa yang pada dasarnya berbeda dengan mahasiswa yang lain. Perbedaan minat para mahasiswa tersebut salah satunya adalah ditentukan karena perbedaan persepsi

mereka mengenai suatu pekerjaan. Terdapat banyak faktor yang mendasari para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Faktor-faktor tersebut yaitu gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada para mahasiswa akuntansi yang berada di Universitas Batam, Universitas International Batam, Universitas Universal, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling purposive, yaitu mengambil sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini memiliki 150 responden mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif. Analisis data meliputi uji kelayakan data (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, serta pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai dosen. Sedangkan pelatihan profesional dan lingkungan kerja membuktikan bahwa faktor tersebut berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai dosen.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	judul	Metode	Hasil
1	Oktaviani rita et al (2017)	<i>Analisis Presepsi Mahasiswa Akuntansi dalam memilih profesi sebagai Akuntan Profesional pada era liberalisasi jasa akuntan profesional MEA 2015</i>	Uji Box Test digunakan dalam mengolah data penelitian dengan alat analisis Multivariate Variance (MANOVA) dan ANOVA.	Gaji atau penghargaan finansial menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi sebagai akuntan. Para lulusan menjadi lebih selektif untuk mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan perencanaan perencanaan keuangan yang diinginkan. Hal ini ini menyebabkan adanya perbedaan pandangan dari setiap mahasiswa dalam menyikapi faktor gaji atau penghargaan finansial menjadi salah satu faktor mempengaruhi pemilihan profesi sebagai seorang akuntan.
2	Ni Luh Cahyani et	<i>Pertimbangan Pasar Kerja,</i>	analisis regresi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

	al (2017)	<i>Referents, dan Nilai Instristik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa sebagai Akuntan</i>	linear berganda dibantu dengan alat analisis SPSS (<i>Statistical Product and Service Solution</i>).	terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan. Hal ini dapat diketahui dari hasil regresi dimana pertimbangan pasar kerja (X1) memiliki nilai thitung sebesar 5,970 > dari nilai ttabel sebesar 1,991 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan.
3	Muhammad Radinal Ramadhan et al (2017)	<i>Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai</i>	<i>deskriptif komparatif menggunakan simple random</i>	Karir yang paling banyak diminati mahasiswa akuntansi secara keseluruhan adalah pertama karir atau profesi

		<p><i>faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan</i></p>	<p><i>sampling. Mahasiswa akuntansi di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi sebagai sampel. Data yang digunakan data primer yang dikumpulkan dari hasil kuesioner. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis statistik independent</i></p>	<p>sebagai Akuntan Perusahaan, kedua sebagai Akuntan Pemerintah, ketiga sebagai Akuntan Publik dan keempat sebagai Akuntan Pendidik. Sedangkan apabila berdasarkan gender-nya, mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih memilih profesi sebagai Akuntan Perusahaan, lalu Akuntan Publik, kemudian Akuntan Pemerintah dan yang terakhir adalah Akuntan Pendidik. Untuk mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, mereka lebih memilih profesi sebagai Akuntan Perusahaan, lalu Akuntan Pemerintah, kemudian Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik sama-sama berada</p>
--	--	---	--	--

			<i>sample t test.</i>	pada posisi paling akhir
4	Nur Hidayati et al (2019)	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam malang</i>	penelitian eksplanatori dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.	Gaji, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja dan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan.
5	H. I Nyoman Mariantha (2019)	<i>Analisis Presepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan ditinjau dari perspektif</i>	metode analisis Independent Sample t-Test	Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif pendapatan mahasiswa, serta tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam

		<i>pendapatan dan nilai-nilai sosial</i>		memilih profesi akuntan publik ditinjau dari perspektif nilai-nilai sosial
6.	Ratna Dewi Sari et al (2020)	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Dosen Bagi Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam</i>	Metode sampling purposive, yaitu mengambil sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan. menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif.	Secara parsial faktor penghargaan finansial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan karir menjadi dosen. Hal ini dikarenakan seseorang bekerja tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi adanya alasan-alasan lain yang mendasar mengapa seseorang bekerja. Secara parsial faktor pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi dosen. Hal ini dikarenakan pelatihan profesional merupakan suatu pembekalan dan peningkatan keahlian yang

				diberikan oleh suatu organisasi baik bagi calon karyawan ataupun karyawan tetap.
--	--	--	--	--

B. Teori-Teori yang Berhubungan dengan Variabel Penelitian

1. Teori Pengharapan

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh *output* tertentu dan tergantung pada daya tarik *output* tersebut bagi individu itu (Robbins, 2006).

Intensi seseorang dalam menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk berperilaku dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku antara lain kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). Dalam *theory of planned behavior* (TPB), niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan, antara lain (Sulistiani, 2012)

- a. Kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan perilaku akan

menghasilkan sebuah sikap yang menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.

- b. Kepercayaan normatif (*normative beliefs*), ialah kepercayaan tentang harapan dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan tersebut.
- c. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*), ialah kepercayaan tentang faktor-faktor yang akan memfasilitasi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor tersebut.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu antara upaya dan kinerja, dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

2. Persepsi Mahasiswa

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *perception* berarti menerima atau mengambil. Menurut Lavitt (dalam Desmita, 2011) *perception* adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah pandangan

bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Para ahli pun mengidentifikasi persepsi secara berbeda, definisi persepsi menurut Chaplin (dalam Desmita, 2011) mengartikan persepsi yaitu sebagai proses mengenali objek dan kejadian objektif melalui indra.

Menurut Young dalam Adrian (2010), persepsi merupakan sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan serta memberikan penelitian pada objek-objek fisik ataupun sosial. Penginderaan tersebut biasanya tergantung dari stimulus fisik dan social yang berada di dalam lingkungannya. Sensori dari lingkungan inilah yang akan diolah Bersama-sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya baik berupa harapan, nilai, ingatan, sikap dan lainnya.

3. Perencanaan Karir

Perencanaan Karir (*career Planing*) adalah suatu peroses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Pada umumnya perencanaan karir mahasiswa akuntansi menjadi propesional dalam bidang akuntansi.

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul secara tiba-tiba atau spontan. Minat juga diartikan seagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan keinginanya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku, Mahmud (2009).

Minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) pada sesuatu yang disertai keinginan. Minat dan sikap juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat

menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:957).

4. Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan (behavioral accounting) adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Siegel, G. et al. 1989). Istilah sistem akuntansi yang dimaksud di sini dalam arti yang luas yang meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan. Secara lebih terinci ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi: 1) mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan, yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi; 2) mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama; 3) metode untuk memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku.

5. Mahasiswa Akuntansi

Pengertian mahasiswa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi adalah peserta didik

pada jenjang Pendidikan Tinggi yang terdaftar dalam suatu perguruan tinggi. Definisi akuntansi yang dikemukakan oleh *American Institute of Certified Accounts* (AICPA) yang dikutip Noviasari (2012:7) yaitu “akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, segala transaksi dan kejadian yang sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya”. Mahasiswa akuntansi adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi.

6. Akuntan Publik

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik.

- a. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggungjawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja di KAP dapat mengetahui aneka macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk

mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur.

7. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

Akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya (Jumamik, 2007) dalam (Merdekawati, 2011).

Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana

untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Selain dua tugas tersebut seorang akuntan pendidik juga harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, hal tersebut dimaksudkan agar seorang pendidik tidak hanya mampu berkomunikasi dengan bidang ilmunya sendiri, namun juga harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas, yang merupakan pihak yang tidak mungkin tidak mengenal disiplin ilmu si pendidik (Setiyani, 2005).

8. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di sebuah perusahaan. Jenis pekerjaan untuk akuntan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu akuntan manajemen dan akuntan keuangan. Akuntansi manajemen bertugas untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal perusahaan seperti manajer, eksekutif, dan pekerja, dan memiliki fungsi yaitu untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal perusahaan, dalam merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan akan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pengguna eksternal maupun internal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh IAI menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menyusun laporan eksternal yang ditujukan bagi investor, lembaga pemerintah, dan pengguna eksternal lainnya. Kelebihan dari profesi akuntan perusahaan dibanding dengan profesi akuntan lain adalah peningkatan karir yang cepat. Untuk mendapatkan pekerjaan ini seseorang harus melewati

berbagai rangkaian tes yang diadakan oleh perusahaan seperti tes tulis, psikotes, wawancara dan rangkaian tes lainya (Salman dan Farid, 2016).

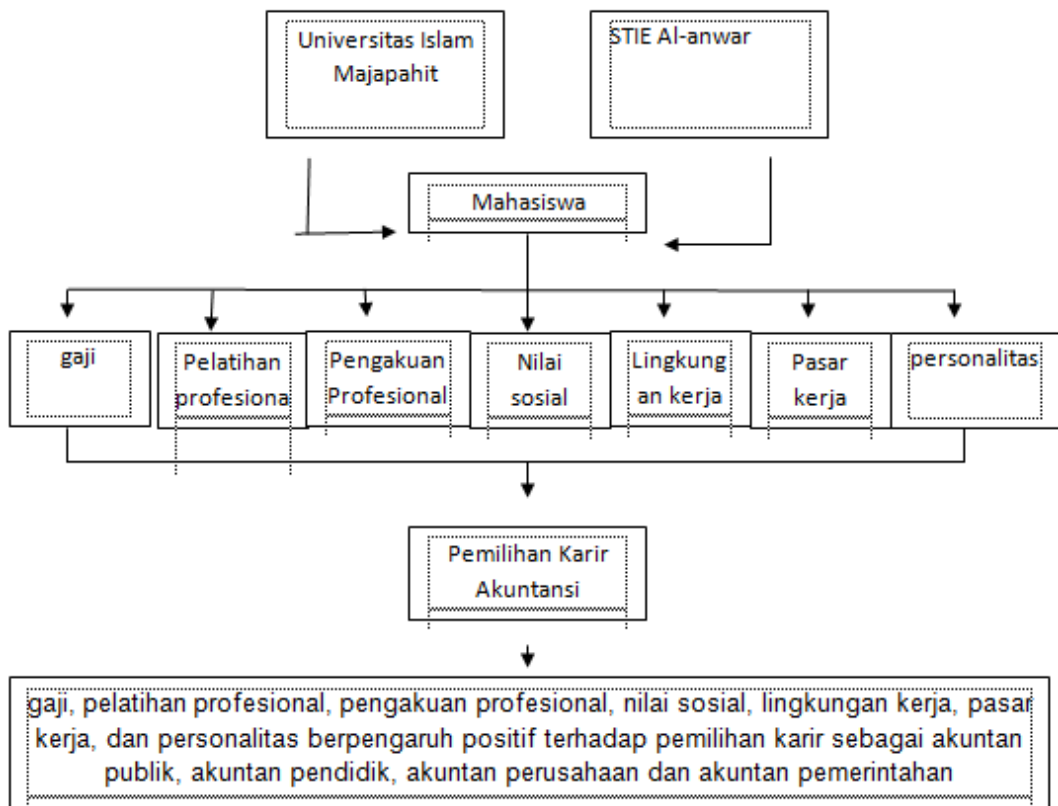
9. Akuntan Pemerintahan

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah seperti BPKP, BPK, dan DIRJEN Pajak. Lembaga-lembaga pemerintah yang merupakan lembaga yang dibentuk dan diatur secara sistematis dengan undang-undang sehingga tugas dan kewajiban seorang akuntan pemerintah dapat di sesuaikan dengan undang-undang yang berlaku (Jumamik, 2007) dalam (merdekawati, 2011).

Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, tetap saja Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

10. Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian adalah kumpulan konsep yang tersusun secara sistematis agar tujuan penelitian yang dilakukan menjadi baik. Kerangka penelitian ini dibentuk sebelum langkah penelitian dilakukan, oleh karenanya bagian kerangka penelitian biasanya tergolong dalam persiapan penelitian sederhana.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

1. Hubungan Variabel Gaji terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan

Merdekawati (2011) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan

Pada Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir lainnya gaji mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan. (2003) menambahkan penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

Penelitian Andersen (2012) dalam faktor finansial menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap gaji dalam pemilihan karir sebagai akuntan berbeda-beda. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pandangan antar sesama mahasiswa dalam menyikapi faktor gaji sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan.

H1= Gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

2. Hubungan Variabel Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan

Seorang mahasiswa yang telah lulus pendidikan profesi akuntan tidak secara langsung dapat terjun ke dalam dunia akuntan. Dalam prakteknya, seorang akuntan membutuhkan banyak informasi guna melakukan suatu pemeriksaan dan pengesahan akan kesimpulan akhir. Menurut Andersen (2012), ada perbedaan persepsi antar mahasiswa bahwa indikator dalam memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi lebih dipertimbangkan pada profesi akuntan publik daripada sertifikasi akuntan akuntan yang lain.

Pelatihan professional yang dapat diperoleh para lulusan S1 akuntansi yang di naungi oleh Asosiasi profesi, antara lain IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang terdiri dari kompartemen akuntansi pendidik dan akuntansi sektor publik, lalu IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Seperti yang diatur dalam UU no.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi itu dibagi menjadi tiga,yaitu program akademik, vokasi dan pendidikan profesi. Jalur profesi pendidikan tinggi yang ditempuh setelah menyangang gelar sarjana untuk menyiapkan pekerjaan dengan keahlian khusus. Jalur pendidikan profesi dalam bidang akuntansi salah satunya adalah Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) dengan masa studi satu tahun setelah sarjana. Pendidikan Profesi Akuntan, dalam bidang akuntansi juga terdapat profesi lainnya yaitu (www.iaiglobal.or.id) :

- a. *CA (Chartered Accountant)* diberikan kepada seseorang yang dinilai telah memenuhi kualifikasi untuk menjalankan peran sebagai Akuntan Profesional sesuai kompetensi utama dan kompetensi khusus CA.
- b. *CPA (Certified Public Accountant)* yaitu sertifikat yang diberikan untuk profesi akuntan public. Di Indonesia, CPA sebelumnya menggunakan istilah BAP (Bersertifikat Akuntan Publik).
- c. *CMA (Certified Management Accountant)* diberikan kepada akuntan manajemen yang bekerja di sebuah perusahaan. Sertifikat CMA dikeluarkan oleh Institute for Certified Management Accountant yang berlokasi di Australis.
- d. *CPMA (Certified Professional Management Accountant)* secara garis besar sama dengan CMA Australia dan CMA Inggris. Namun sertifikat

CPMA bersifat local dan hanya berlaku di Indonesia saja. CPMA dikeluarkan oleh IAMI.

- e. *CIA (Certified Internal Auditor)* adalah sertivikat untuk profesi auditor internal. Sertivikat ini dikenal luas di berbagai Negara. CIA sendiri dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA) yang berpusat di florida, Amerika serikat.

Selain bergelar profesi tersebut diatas, terdapat pula pelatihan professional yang tidak bergelar seperti brevet, pelatihan fraud,dan pelatihan dasar akuntansi yang di selenggarakan oleh ikatan akuntan Indonesia. Sertivikat tersebut tentunya sangat menunjang kelanjutan karir bagi lulusan S1 akuntansi.

Karir sebagai akuntan dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada profesi lain menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, bahkan dianggap tidak diperlukan. sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan.

H2= Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

3. Hubungan Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan

Pengakuan profesional merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap keberhasilan maupun prestasi dari sebuah

pekerjaan. Dengan diakuinya sebuah prestasi, maka peningkatan kualitas kerja dapat dihasilkan serta dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik (merdekawati, 2011) .pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi karena mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya membutuhkan pengakuan.

H3= Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

4. Hubungan Variabel Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Merdekawati, 2011) . Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Menurut Andersen (2012), nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Karena itu menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat.

H4= Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

5. Hubungan Variabel Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya.

mahasiswa berpandangan sangat setuju untuk memilih pekerjaan yang aman dan memberikan kesempatan untuk berkembang dan menganggap keamanan kerja dan pekerjaannya lebih aman.

H5= Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

6. Hubungan Variabel Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan

MEA membuka kesempatan lebar bagi tenaga kerja luar Indonesia, secara tidak langsung memaksa para mahasiswa yang berasal dari dalam negeri untuk lebih aktif dan tanggap dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (merdekawati, 2011). Keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka

waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun.

H6= Perkembangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

7. Hubungan Variabel Personalitas terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas (Mutmainah, 2006). Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Pada Rahayu (2003) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintahan menganggap karir yang dipilihnya mencerminkan kepribadian yang dimilikinya.

H7= Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

8. Hubungan Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Perkembangan Pasar Kerja, dan Personalitas secara Simultan Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan

Faktor gaji sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan, indikator dalam memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi lebih dipertimbangkan pada profesi akuntan publik daripada sertifikasi akuntan akuntan yang lain, Pengakuan profesional merupakan

sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap keberhasilan maupun prestasi dari sebuah pekerjaan, nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya, Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya.

H8= gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, perkembangan pasar kerja, personalitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.